

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo adalah menggunakan hubungan kausal. Sehingga menurut Sugiyono (2019:37) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi)”.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8)

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2019:39) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Mengenai variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu berupa :

### 1. Variabel Bebas atau *Independen* (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:39).

### 2. Variabel Terikat atau *dependen* (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39).

Tabel 2.  
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Variabel (X <sub>1</sub> ) Kecerdasan Emosional (EQ)	Menurut Goleman <i>dalam</i> Sudaryo et al., (2018:95) “kemampuan seseorang dalam menyadari perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain, dimana hal tersebut digunakan untuk memotivasi diri sendiri dan membina perasaan-perasaan itu pada orang lain”.	Menurut Goleman <i>dalam</i> Wahab & Liskawati (2020:4) yaitu : a. Kesadaran diri b. Pengaturan diri c. Motivasi d. Mengenali emosi orang lain (empathy) e. Keterampilan sosial	Skala <i>Likert</i>
2.	Variabel (X <sub>2</sub> ) Kecerdasan Intelektual (IQ)	Menurut Pakpahan (2021:15) “Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan	Menurut Robbins & Judge <i>dalam</i> Ginting et al., (2020:49) Indikator-indikator tersebut antara lain : a. Kecerdasan angka b. Pemahaman verbal c. Penalaran induktif	Skala <i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		mengolah informasi menjadi fakta”.	d. Penalaran deduktif e. Daya ingat	
3.	Variabel (X <sub>3</sub> ) Kecerdasan Spiritual (SQ)	Menurut Mandala & Dihan <i>dalam</i> Puspitasari & Hadi (2020:37) “Kecerdasan spiritual merupakan lebih mengenai urusan dengan pencahayaan hati, dimana orang yang memiliki spiritual yang tinggi dan kemampuan untuk memahami penderitaan dengan memaknainya secara positif dari permasalahan yang dihadapinya”.	Menurut Asmadi <i>et al.</i> , <i>dalam</i> Puspitasari & Hadi (2020:37) indikatornya yaitu : a. Mutlak jujur b. Keterbukaan c. Pengetahuan diri d. Focus pada kontribusi e. Spiritual non dogmatis	Skala <i>Likert</i>
4.	Variabel (X <sub>4</sub> ) Kecerdasan Digital (DQ)	Menurut Lee et al <i>dalam</i> Trisnawati et al., (2021:258) “menyatakan bahwa kecerdasan digital adalah salah satu solusi yang memungkinkan individu untuk dapat menghadapi sebuah tantangan agar dapat beradaptasi dengan tuntutan yang ada dalam kehidupan digital”.	Menurut Meylina (2020:90) indikator kecerdasan digital adalah : a. Identitas digital b. Penggunaan digital c. Komunikasi digital d. Keselamatan digital e. Keamanan digital	Skala <i>Likert</i>
5.	Variabel (Y) Kinerja Pegawai	Menurut Moehariono (2018:96) “Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing – masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak	Menurut Robbins <i>dalam</i> Setiana (2019:131) indikator kinerja pegawai adalah : a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Efektivitas e. kemandirian	Skala <i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.		

Sumber : Goleman *dalam* Sudaryo et al., (2018:95), Goleman *dalam* Wahab & Liskawati (2020:4), Pakpahan (2021:15), Robbins & Judge *dalam* Ginting et al., (2020:49), Mandala & Dihan *dalam* Puspitasari & Hadi (2020:37), Asmadi *et al.*, *dalam* Puspitasari & Hadi (2020:37), Lee et al *dalam* Trisnawati et al., (2021:258), Meylina (2020:90), Moeheriono (2018:96), Robbins *dalam* Setiana (2019:131).

### 3.3 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:92) “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019:93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju yang dapat berupa kata-kata. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan atas jawaban yang dipilih.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- |   |   |
|---|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor      | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor                    | 4 |
| 3. Kurang Setuju/kadang-kadang/netral diberi skor       | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor         | 1 |

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sujarweni (2020:65) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo yang berjumlah 241 pegawai yang terdiri dari ASN 95 pegawai dan Non ASN 146 pegawai.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sujarweni (2020:65) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*.

Menurut Sujarweni (2020:69) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Salah satu teknik *probability sampling* ini adalah teknik *simple random sampling* karena yang ada di instansi seragamnya berbeda-beda seperti pegawai ASN itu kecoklatan sedangkan pegawai Non ASN itu ke kuningan, Sehingga saya memberikan sampel kepada orang yang ada pada saat itu juga. Menurut Sugiyono (2019:82) “*Simple random sampling* adalah dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Menurut Arikunto dalam Dewi & Pertiwi (2020:14) “jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, dan jika subjeknya lebih dari 100 maka sampelnya diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Berdasarkan dari populasi maka sampel yang diambil 25% sehingga  $25\% \times 241 \text{ orang} = 60 \text{ orang}$ . Pada penelitian ini terdapat pegawai ASN dan pegawai Non ASN, jadi untuk cara menghitung sampel tersebut seperti berikut :

$$1. \text{ Pegawai ASN} = \frac{95}{241} \times 60 = 24 \text{ orang}$$

$$2. \text{ Pegawai Non ASN} = \frac{146}{241} \times 60 = 36 \text{ orang}$$

Jadi dalam penelitian ini, terdapat 60 orang yang dipilih untuk menjadi sampel atau responden dan dapat mewakili populasi.

### **3.5 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Menurut Sujarweni (2020:73) “Data primer : data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”. Data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara penyebaran kuesioner. Sasaran data primer ini yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti dilapangan.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Sujarweni (2020:74) “Data sekunder : data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya”. Data sekunder ini, peneliti mendapatkan berupa dokumen, visi dan misi, struktur organisasi, serta gambaran umum pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo.

#### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Menurut Sujarweni (2020:75) “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi yang ada pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo.

## 2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner menggunakan bentuk pernyataan tertutup yang diberikan kepada pegawai/responden pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo. Menurut Sugiyono (2019:143) “Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019:240). Dokumen dalam penelitian ini adalah visi dan misi, struktur organisasi, gambaran umum serta foto saat kegiatan penelitian, seperti proses penyebaran kuesioner yang dilakukan pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan analisis data dengan pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:147) “Analisis data dalam penelitian kuantitatif

merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Karena hal ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dengan menggunakan statistik, dan dalam pengolahannya menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) v.22.0*.

### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:267) “Validitas merupakan derajat ketepatan Antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Menurut Sujarweni (2020:83) “Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel”.

Menurut Priyatno (2018:21) “teknik uji validitas item dengan korelasi pearson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung  $>$  r tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung  $<$  r tabel, item dinyatakan tidak valid”. Berikut kriteria pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Kriteria Pengujian Validitas

No.	Kriteria	Keterangan
1.	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2.	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid

Sumber : Priyatno (2018:21)

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018:25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Berikut kriteria pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.  
Kriteria Pengujian Reliabilitas

No.	Kriteria	Keterangan
1.	< 0,6	Kurang Baik
2.	0,7	Dapat Diterima
3.	> 0,8	Baik

Sumber: Sekaran dalam Priyatno (2018:25)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2020:102) “Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik”. Menurut Priyatno (2018:73) “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Sehingga dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018:130) “Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini, untuk

mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05”.

Berikut kriteria pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.  
Kriteria Pengujian Normalitas

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai Signifikansi > 0,05	Terdistribusi Normal
2.	Nilai Signifikansi < 0,05	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : Priyatno (2018:130)

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”.

Menurut Priyatno (2018:134) “Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai Tolerance lebih dari 0,1”.

Berikut kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.  
Kriteria Pengujian Multikolinearitas

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai VIF < 10 dan angka Tolerance > 10	Bebas Multikolinearitas
2.	Nilai VIF > 10 dan angka Tolerance < 0,1	Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Priyatno (2018:134)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji gleser.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Priyatno (2018:136).

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Pada model regresi yang baik merupakan yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Berikut kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7.  
Kriteria Pengujian Autokorelasi

No.	Kriteria	Hipotesis	Keterangan
1.	$DU < DW < 4-DU$	Ho Diterima	Tidak Terjadi Autokorelasi
2.	$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$	Ho Ditolak	Terjadi Autokorelasi
3.	$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$	Tidak Ada Kepastian	Tidak Ada Kepastian atau Kesimpulan yang pasti

Sumber : Priyatno (2018:144)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018:107) “Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen”.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4 = 0$

$b_{1-4}$  : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel

Y yang didasarkan variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$

$X_{1-4}$  : Variabel independen

e : Error (diasumsikan nilai 0)

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2018:115) “*Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen”. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah menggunakan IBM SPSS v.22.0.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis.
- b. Menentukan  $F_{hitung}$ .
- c. Menentukan  $F_{tabel}$ , dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 ( $n-k-1$ ) ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).
- d. Kriteria Pengujian
  - 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  - 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
- e. Membuat Kesimpulan

Berdasar signifikansi, jika signifikansi  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima (Priyatno, 2018:119).

## 2. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis.
- b. Menentukan  $t_{hitung}$ .
- c. Menentukan  $t_{tabel}$ , dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  dan uji 2 sisi.

### d. Kriteria pengujian

- 1) Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak.

Catatan : dalam hal ini, nilai  $t_{hitung}$  negatif ( $-t_{hitung}$ ) makin menjauhi 0. Artinya, makin kecil.

### e. Membuat Kesimpulan

Nilai koefisien dan  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif. Berdasar signifikansi, jika signifikansi  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima (Priyatno, 2018:121).

## 3. Uji Dominan (Uji *Standardized beta coefficients*)

Menurut Ghozali (2018:102) “Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen”. Uji *standardized beta coefficients* digunakan

untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya.